

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TERHADAP KEAKTIFAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI POSYANDU APEL RW. 16 HARAPAN BARU BEKASI

Ina Rchmawati^{1*}, Isnaeni²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: inarachmawati@gmail.com

Disubmit: 06 Juli 2023

Diterima: 07 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.10848>

ABSTRACT

According to WHO in 2021 in Southeast Asia the elderly population is around 142 million people (8%). The Central Statistics Agency for 2022 reports that the percentage of the elderly population in Indonesia is 10.48%. Along with the increasing elderly population, the government has formulated various policies for elderly health services such as the Elderly Posyandu. Elderly Posyandu is a form of participation of the elderly community in efforts in the health sector to achieve optimal health status and healthy and independent aging conditions. Objective to determine the relationship between family support and the level of knowledge of the elderly on activeness in participating in elderly posyandu activities. Methods analytic with cross sectional approach. The sample in this study were some of the elderly who were enrolled in Posyandu Apel as many as 86 people. The sampling technique uses systematic random sampling. The distribution of the frequency of activity in posyandu was mostly active (72.1%), received support from family (76.7%) and sufficient knowledge (55.8%). There is a relationship between family support and knowledge of active participation in elderly Posyandu activities (p value <0.005). There is a relationship between family support and knowledge of being active in participating in elderly posyandu activities. It is hoped that the elderly will be more active in participating in the activities of the elderly Posyandu so that they can better understand, understand and want to take advantage of the Posyandu in improving their health status independently.

Keywords: Family support, Knowledge, Posyandu for the Elderly

ABSTRAK

WHO menyatakan tahun 2021 di Asia Tenggara populasi Lansia sekitar 142 juta jiwa (8%). Badan Pusat Statistik tahun 2022 melaporkan, persentase penduduk lansia di Indonesia sebesar 10,48%. Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut seperti Posyandu Lansia. Posyandu lansia merupakan bentuk peran serta masyarakat lansia dalam upaya bidang kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal serta kondisi menua yang sehat dan mandiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan lansia terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan

posyandu lansia. Metode penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang terdaftar di Posyandu Apel sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*. Distribusi frekuensi keaktifan mengikuti posyandu sebagian besar aktif (72,1%), mendapat dukungan dari keluarga (76,7%) dan pengetahuan cukup (55,8%). Ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia (nilai p value < 0.005). Ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Diharapkan lansia lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga dapat lebih mengerti, memahami dan mau memanfaatkan posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Posyandu Lansia

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa, dan diperkirakan pada tahun 2050 populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 10,48%. Angka tersebut turun 0,34% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10,82% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun ke atas atau lanjut usia (lansia) provinsi dengan penduduk lansia terbanyak nasional yaitu Jawa Timur yang mencapai 5,98 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 14,56% dari total penduduk Jawa Timur yang berjumlah 41,06 juta jiwa. Urutan yang kedua adalah Jawa Tengah, yaitu sebanyak 5,1 juta jiwa, dan diikuti Jawa Barat dengan penduduk lansia 4,94 juta jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat tahun 2022 jumlah penduduk lansia di Kabupaten Bekasi sebanyak 170.231 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022).

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Kondisi ini tentunya harus mendapatkan perhatian berbagai pihak karena lanjut usia yang sakit-sakitan akan menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan bahkan pemerintah, sehingga akan menjadi beban dalam pembangunan. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang salah satunya adalah posyandu lansia (Saputra, 2021).

Posyandu lansia merupakan suatu wadah pelayanan usaha kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia yang menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif (Badan Pusat Statistik, 2020). Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia terdapat faktor yang

mempengaruhi kegiatan posyandu lansia seperti, pengetahuan lansia tentang posyandu, sikap lansia terhadap kegiatan posyandu, dan dukungan keluarga. Pemanfaatan posyandu lansia dapat dilakukan secara optimal ketika lansia mempunyai kemauan untuk memanfaatkan pelayanan posyandu dan sadar akan pentingnya kesehatan. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong keaktifan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila keluarga selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan lansia (Ginting, 2019).

Posyandu lansia merupakan bentuk peran serta masyarakat lansia dalam upaya bidang kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal serta kondisi menua yang sehat dan mandiri. Sehingga dalam pemanfaatannya diperlukan suatu motivasi yang mampu untuk menggerakkan diri lansia menghadiri posyandu lansia. Melalui dukungan keluarga yang baik diharapkan akan memunculkan motivasi lansia yang tinggi pula dalam menghadiri posyandu lansia.

Data yang didapatkan dari Posyandu Apel jumlah lansia dengan usia diatas 60 tahun yang terdaftar di Posyandu Apel sebanyak 109

orang, dan yang aktif hadir di posyandu hanya sebanyak 60% dari jumlah keseluruhan lansia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu lansia Apel RW 16 Kelurahan Harapan Baru Bekasi, dari 20 lansia didapatkan 15 orang (75%) diantaranya tidak mendapat dukungan dari keluarga dan pengetahuannya kurang tentang posyandu, 5 orang (25%) mendapatkan dukungan dari keluarga dan berpengetahuan baik tentang posyandu. Dan dari 11 lansia (55%) diantaranya tidak mendapat motivasi yang baik dalam mengikuti program kegiatan posyandu lansia. Atas dasar berbagai permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan lansia terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Posyandu Apel RW. 16 Harapan Baru Bekasi tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang terdaftar di Posyandu Apel sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *uji Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu di Posyandu Apel RW. 16 Harapan Baru Bekasi

Keaktifan Posyandu	Frekuensi	Persentase
Aktif	62	72.1
Tidak aktif	24	27.9
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden sebagian besar lansia aktif mengikuti

posyandu sebanyak 62 orang (72,1%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu sebanyak 24 orang (27,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Lansia di Posyandu Apel RW. 16 Harapan Baru Bekasi

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Mendukung	66	76.7
Tidak mendukung	20	23.3
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden sebagian besar mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 66

orang (76,7%), dan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 20 orang (23,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia di Posyandu Apel RW. 16 Harapan Baru Bekasi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	27	31.4
Cukup	48	55.8
Kurang	11	12.8
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 48 orang (55,8%),

yang berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (31,4%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (12,8%).

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Posyandu Apel RW. 16 Harapan Baru Bekasi

Dukungan Keluarga	Keaktifan Posyandu				Total		P. Value
	Aktif		Tidak Aktif		F	%	
	F	%	F	%			
Mendukung	57	86,4	9	13,6	66	100,0	0,001
Tidak mendukung	5	25,0	15	75,0	20	100,0	
Total	62	72,1	24	27,9	86	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 66 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar aktif mengikuti posyandu sebanyak 57 orang (86,4%), dan dari 20 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak aktif mengikuti posyandu sebanyak 15 orang (75,0%). Hasil cross tabulasi

antara variabel dukungan keluarga dengan keaktifan posyandu menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,001 (*p value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Terhadap Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Posyandu Apel RW. 16 Harapan Baru Bekasi

Pengetahuan	Keaktifan Posyandu				Total		P. Value
	Aktif		Tidak Aktif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	20	74,1	7	25,9	27	100,0	0,001
Cukup	39	81,3	9	18,8	48	100,0	
Kurang	3	27,3	8	72,7	11	100,0	
Total	62	72,1	24	27,9	86	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 27 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar aktif mengikuti posyandu sebanyak 20 orang (74,1%), dari 48 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar aktif mengikuti posyandu sebanyak 39 orang (81,3%), dan dari 11 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak aktif mengikuti posyandu sebanyak 8 orang (72,7%). Hasil cross tabulasi antara variabel pengetahuan dengan keaktifan posyandu menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,001 (*p value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Keaktifan Mengikuti Posyandu

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 86 responden sebagian besar lansia aktif mengikuti posyandu sebanyak 62 orang (72,1%), dan lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu sebanyak 24 orang (27,9%).

Keaktifan lansia datang ke Posyandu Lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan

meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal (Rini, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningtyas (2022), yang mengatakan bahwa mayoritas lansia aktif dalam mengikuti posyandu lansia (86,1%).

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Apel RW. 16 Harapan Baru Bekasi didapatkan bahwa mayoritas lansia aktif dalam mengikuti posyandu, hal ini dikarenakan 90% dari lansia yang berdomisili disekitar posyandu apel berjenis kelamin perempuan dan ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan sehingga aktif mengikuti posyandu. Hal ini sesuai dengan Meigia, (2020) yang mengatakan faktor yang terkait dengan keaktifan lansia dalam Posyandu adalah jenis kelamin. Jenis kelamin berkaitan dengan penyebaran masalah kesehatan. Umumnya wanita lebih memiliki kesadaran lebih baik daripada laki-laki.

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 86 responden sebagian besar mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 66 orang (76,7%), dan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 20 orang (23,3%).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga

terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya (Friedman, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rini, (2020) yang mengatakan mayoritas lansia mendapatkan dukungan dari keluarga (63%).

Menurut peneliti dari hasil penelitian didapatkan mayoritas lansia mendapatkan dukungan dari keluarga dimana dukungan yang diberikan keluarga untuk lansia adalah supaya lansia menjalani hari tuanya dengan bahagia dan dalam keadaan sehat sehingga lansia menghabiskan waktu tuanya tanpa ada beban yang dipikirkan dengan dikelilingi oleh keluarga yang selalu sayang sama mereka dengan demikian lansia aktif untuk mengontrol kesehatannya di Posyandu.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 86 responden sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 48 orang (55,8%), yang berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (31,4%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (12,8%).

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat

penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meigia (2020), yang mengatakan mayoritas lansia berpengetahuan baik sebanyak 64,9%.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang telah didapatkan mayoritas lansia berpengetahuan cukup baik, hal ini dikarenakan sebagian besar dari lansia sudah mendapatkan informasi tentang kesehatan dan posyandu lansia dari internet, tenaga kesehatan, teman, dan keluarga sehingga lansia memiliki pengetahuan yang cukup baik walaupun belum sepenuhnya informasi di terima dengan baik. Dengan pengetahuan yang didapat oleh lansia diharapkan lansia akan lebih aktif mengikuti posyandu untuk memeriksakan kesehatannya.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 66 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar aktif mengikuti posyandu sebanyak 57 orang (86,4%), dan dari 20 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak aktif mengikuti posyandu sebanyak 15 orang (75,0%). Hasil cross tabulasi antara variabel dukungan keluarga dengan keaktifan posyandu menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,001 (*p value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional,

dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2019). Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat. Menurut Sarafino dan Smith, berpendapat bahwa dukungan keluarga adalah bantuan, perhatian, penghargaan yang dirasakan dari orang lain atau lingkungan sekitar yang membuat individu merasa dicintai. Dukungan keluarga yang diberikan dapat membuat pekerjaan yang terasa berat menjadi ringan dan melakukan semua pekerjaan dengan ikhlas dan bahagia (Ridho, 2018).

Dukungan keluarga yang tinggi sangat penting bagi para lansia dengan tingginya dukungan keluarga akan berdampak positif bagi fungsi afektif yang Berhubungan dengan fungsi internal keluarga yang merupakan basis kekuatan dari keluarga. Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial. Keberhasilan fungsi afektif tampak melalui keluarga yang bahagia, selain itu dukungan keluarga dapat berpengaruh pada kesehatan Fungsi lain keluarga adalah fungsi perawatan kesehatan. Selain keluarga menyediakan makanan pakaian dan rumah, keluarga juga berfungsi melakukan asuhan kesehatan terhadap anggota keluarganya baik untuk mencegah terjadinya gangguan maupun merawat anggota yang sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningtyas (2022), yang menunjukkan nilai p value < p (0,000) artinya terdapat hubungan signifikan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti senam lansia di posyandu di wilayah

kerja Puskesmas Sawit, Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Rini (2020) yang mengatakan bahwa secara statistic didapatkan hubungan yang significant antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia ($p=0.001$).

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan mayoritas lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga aktif mengikuti posyandu lansia, dan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga mayoritas tidak aktif mengikuti posyandu lansia. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu. Dari sini bisa kita lihat bahwa dukungan keluarga sangat penting karena dukungan keluarga dapat mendorong lansia untuk meningkatkan kualitas hidup Lansia. Kegiatan Posyandu Lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi Lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 27 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar aktif mengikuti posyandu sebanyak 20 orang (74,1%), dari 48 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar aktif mengikuti posyandu sebanyak 39 orang (81,3%), dan dari 11 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak aktif mengikuti posyandu sebanyak 8 orang (72,7%). Hasil cross tabulasi antara variabel pengetahuan dengan keaktifan posyandu menunjukkan hasil uji

statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,001 (*p value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan fungsi-fungsi pengindraan terhadap suatu kajian tertentu. Proses tersebut terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan lansia yang kurang tentang suatu objek mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang objek tersebut, sehingga bila seseorang tidak mengetahui mengenai posyandu maka akan mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meigia (2020), yang mengatakan bahwa terdapat nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di puskesmas Gading Surabaya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Aulia (2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia dengan nilai *p-value* 0,023.

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Apel, lansia yang berpengetahuan baik mayoritas aktif dalam mengikuti posyandu, sedangkan lansia yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak aktif mengikuti posyandu. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti

posyandu. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan lansia sebagian besar dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang didapatkan oleh seseorang. Semakin banyak informasi yang di dapatkan, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan berhubungan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu indikasi yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan lansia maka semakin aktif datang ke posyandu begitu juga sebaliknya kurangnya tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah pula kunjungannya Ke Posyandu Lansia. Karena kurangnya informasi tentang pentingnya kegiatan posyandu lansia yang didapatkan lansia baik dari tempat pelayanan kesehatan maupun dari berbagai media.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi keaktifan mengikuti posyandu sebagian besar aktif (72,1%), mendapat dukungan dari keluarga (76,7%) dan pengetahuan cukup (55,8%). Ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia (nilai *p value* < 0.005).

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Nurul, (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Kebidanan Vol 4, No 2, April 2018 : 60-64*
- Badan Pusat Statistik (Bps). (2022). *Statistik Penduduk Lanjut*

- Usia. Badan Pusat Statistik
- Erdiana, P. (2018) 'Dukungan Keluarga Dalam Kunjungan Lansia Di Posyandu Lansia Di Desa Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo'. *Jurnal Lansia Indonesia*.
- Ginting, D., Brahmana N, E, B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* 5 (1): 76 - 84
- Kaplan, H.I, & Saddock, B.J. (2015). *Sinopsis Psikiatri Jilid 2*. Terjemahan Widjaja Kusuma. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kusumaningtyas, (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Senam Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Kabupaten Boyolali. *Sehatmas (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*
<https://journal.literasisains.id/index.php/sehatmas> E-Issn 2809-9702 | P-Issn 2810-0492 Vol. 1 No. 4 (Oktober 2022)
- 605-612 Doi: 10.55123/Sehatmas.V1i4.950
- Meigia, N, V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya. *Medical Technology And Public Healt Journal* 4 (1): 2 - 4
- Notoadmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pt Rineka Cipta: Jakarta
- Rini, S. (2020). Dukungan Keluarga Dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal Of Aafiyah Health Research (Jahr)* P-Issn: 2722-4929 & E-Issn: 2722-4945 Published By Master Program In Public Health, Muslim University Of Indonesia.
- Ridho, R. H. (2018). Upaya Meningkatkan Dukungan Keluarga Dalam Menentukan Studi Lanjut Siswa Kelas Ix Smp Negeri 6 Sukoharjo. *Jurnal Education And Economics* 1(3): 155 - 160
- Saputra, M.G. (2021). *Sosialisasi Informasi Dan Komunikasi Jaminan Kesehatan Bpjs Dan Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Lansia*. <https://www.jurnal.umla.ac.id/index.php/ja/article/view/389>